

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif (*Mixing Qualitative and Quantitative Approach*). Yunus (2010: hlm. 310) menjelaskan survey adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik mengenai institusi sosial, ekonomi, politik, dari suatu kelompok ataupun daerah dan hal ini dapat dilakukan secara sensus ataupun menggunakan sampel. Penelitian ini akan mensurvey fakta-fakta mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri di Kabupaten Bangka.

Pendekatan gabungan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas analisis data. Beberapa data aksesibilitas dan lokasi sekolah dirasa kurang pas jika menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah juga membutuhkan penjabaran data menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan data mengenai seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar membutuhkan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai lokasi, aksesibilitas sekolah dan data mengenai faktor internal sekolah, serta faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk lebih rinci, penggunaan teknik pengambilan data tersebut dirincikan dalam Tabel 3.1 (Lihat Tabel 3.1. pada halaman selanjutnya).

#### **B. Disain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Peneliti akan menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang menjadi faktor terjadinya perbedaan capaian nilai UN siswa di SMA Negeri di Kabupaten Bangka tahun 2018. Penelitian ini fokus pada aspek lokasi, aksesibilitas sekolah, faktor internal sekolah, serta faktor keluarga yang potensial mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mendatangi sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.1. Variabel, Teknik Pengambilan Data, Responden

Variabel	Sub Variabel		Teknik Pengambilan Data				Responden	
			Angket	Wawancara	Dokumentasi	Observasi		
Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar/ UN siswa :	Lokasi	Desa			√			
		Kota			√			
		Jarak antara lokasi sekolah dengan pusat kota			√			
	Aksesibilitas	Jarak tempuh dari tempat tinggal siswa ke sekolah		√				Siswa
		Lama waktu tempuh dari tempat tinggal siswa ke sekolah		√				Siswa
		Biaya dari tempat tinggal siswa ke sekolah		√				Siswa
		Medan tempuh dari tempat tinggal siswa ke sekolah		√				Siswa
		Ketersediaan moda transportasi untuk membawa siswa dari tempat tinggal ke sekolah		√				Siswa
	Guru	Kualifikasi Guru	Latar Belakang Pendidikan	√				Guru
			Relevansi Keilmuan	√				Guru
			Jenjang Pendidikan	√				Guru

		Tersertifikasi	√				
	Tata tertib/ regulasi sekolah		√				
	Lingkungan Sekolah		√				
	Upaya untuk meningkatkan hasil UN dari sekolah			√			
Sarana Prasarana Sekolah	Kursi dan meja belajar siswa					√	
	Ruang Kelas					√	
	Perpustakaan					√	
Faktor Keluarga	Relasi Antaranggota Keluarga		√				Siswa
	Teman Bergaul		√				Siswa
	Relasi Antaranggota Keluarga		√				Siswa
	Keadaan Ekonomi Keluarga		√				Siswa

(Sumber: Diolah oleh penulis, 2018).

Peneliti juga menggunakan angket untuk mengumpulkan data. Angket tersebut akan diberikan kepada siswa, dan guru pengampu mata pelajaran geografi. Angket tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai aksesibilitas dan metode mengajar guru. Angket untuk guru akan berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai metode mengajar dan hambatan – hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain menggunakan angket, peneliti mewawancarai kepala sekolah terkait dengan iklim pembelajaran di sekolah dan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan hasil UN. Data ini juga akan dilengkapi dengan dokumentasi-dokumentasi, contohnya data hasil UN siswa, dan NEM masuk siswa ke SMA.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, khususnya di Kecamatan Sungailiat, Pemali, Belinyu, Puding Besar, Merawang, Mendo Barat, Riau Silip, Bakam. Berikut ini Tabel 3.2. yang akan menyajikan lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Hasil UN mata pelajaran geografi tahun 2018 tergolong rendah.
2. Beberapa hasil UN SMA mata pelajaran geografi tahun 2018 lebih tinggi pada sekolah yang terletak jauh dari pusat kota daripada sekolah yang dekat dengan pusat kota.
3. Masih banyak masalah pendidikan yang terjadi di Kabupaten Bangka, tetapi penelitian mengenai pendidikan masih jarang dilakukan di lokasi ini.

Tabel 3.2 Lokasi Sekolah Penelitian

SMA Negeri di Kabupaten Bangka	Alamat Sekolah
SMA N 1 Bakem	Jl. Raya Muntok KM. 42 Desa Dalil, Dalil, Bakam, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33252
SMA N 1 Belinyu	Jl. Gajah Mada No.17, Kuto Panji, Belinyu, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33253
SMA N 1 Mendo Barat	Jl Petaling, Mendo Bar., Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33173
SMA N 2 Mendo Barat	Jl. Petaling, Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33173
SMA N 1 Pemali	Jl. Soetomo No.1, Air Duren, Sungailiat,

	Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33215
SMA Negeri di Kabupaten Bangka	Alamat Sekolah
SMA N 1 Puding Besar	Jl. Puding Besar, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33179
SMA N 2 Puding Besar	Jl. Desa Saing, Saing, Puding Besar, Saing, Bangka, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33179
SMA N 1 Riau Silip	Jl. Pugul, Riau Silip, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33253
SMA N 1 Sungailiat	Jl. Pemuda, Kompleks Pemda Sungailiat, Parit Padang, Sungai Liat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33125
SMA N 1 Merawang	Jl. Batu Rusa, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

(Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung, 2018)

#### D. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh sekolah, siswa, dan guru SMA di Provinsi Bangka Belitung. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri di Kabupaten Bangka, yaitu SMA N 1 Sungailiat, SMA N 1 Bakam, SMA N 1 Belinyu, SMA N 1 Mendo Barat, SMA N 2 Mendo Barat, SMA N 1 Pemali, SMA N 1 Puding Besar, SMA N 1 Riau Silip, SMA N 1 Merawang. Selain itu, sampel penelitian juga meliputi seluruh guru yang mengajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri di Kabupaten Bangka dan 20% jumlah siswa kelas XII jurusan IPS dari setiap SMA negeri di Kabupaten Bangka.

Penentuan anggota sampel dilakukan secara *purposive random sampling* karena siswa yang menjadi responden hanya siswa kelas XII. Objek dari penelitian ini adalah aksesibilitas sekolah, lokasi sekolah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar (UN) siswa. Sedangkan subyek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Berikut ini ditampilkan Tabel 3.3 mengenai jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian dan Tabel 3.4 mengenai jumlah sampel guru. (lihat halaman selanjutnya).

Tabel 3.3 Jumlah Sampel (Siswa)

Sekolah	Jumlah siswa kelas XII 2018	Sampel Akhir
SMA N 1 Bakem	46	10
SMA N 1 Belinyu	156	30
SMA N 1 Mendo Barat	99	20
SMA N 2 Mendo Barat	28	11
SMA N 1 Pemali	133	27
SMA N 1 Puding Besar	92	15
SMA N 1 Riau Silip	46	10
SMA N 1 Sungailiat	128	35
SMA N 1 Merawang	56	12
<b>Jumah</b>	<b>784</b>	<b>170</b>

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2018)

Tabel 3.4. Jumlah Sampel (Guru)

Sekolah	Jumlah Guru Geografi	Kepala Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Bangka
SMA N 1 Bakem	1	1
SMA N 1 Belinyu	1	1
SMA N 1 Mendo Barat	1	1
SMA N 2 Mendo Barat	1	1
SMA N 1 Pemali	2	1
SMA N 1 Puding Besar	2	1
SMA N 1 Riau Silip	1	1
SMA N 1 Sungailiat	2	1
SMA N 1 Merawang	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>9</b>

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2018)

### E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Lokasi sekolah
  - Desa
  - Kota
  - Jarak antara sekolah dengan pusat kota
2. Aksesibilitas
  - Jarak antara sekolah dengan tempat tinggal siswa
  - Waktu tempuh antara sekolah dengan tempat tinggal siswa

- Biaya Transportasi dari tempat tinggal siswa ke sekolah
  - Medan tempuh antara sekolah dengan tempat tinggal siswa
  - Ketersediaan transportasi yang digunakan siswa ke sekolah
3. Guru
    - a. Kualifikasi Guru
      - Latar belakang pendidikan
      - Relevansi keilmuan
      - Jenjang pendidikan
      - Lama pengalaman mengajar
      - Tersertifikasi
    - b. Metode Mengajar Guru
    - c. Hasil UKG Guru
    - d. Sarana Prasarana Sekolah
      - Kursi dan meja belajar siswa
      - Perpustakaan
      - Ruang kelas
  4. Faktor Tata tertib/ regulasi sekolah
  5. Faktor Lingkungan Sekolah
  6. Faktor Keluarga
    - a. Cara Orangtua Mendidik Belajar Anak
    - b. Relasi Antaranggota Keluarga
    - c. Teman Bergaul
    - d. Keadaan Ekonomi Keluarga

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi yang digunakan ini adalah lembar observasi untuk mengobservasi sarana prasarana di sekolah. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor internal sekolah yang mempengaruhi hasil UN

siswa, diantaranya kondisi fisik bangunan sekolah yang menggunakan indikator dari Sudjana.

## 2. Lembar Angket Aksesibilitas, Lokasi Sekolah, Faktor Internal Sekolah, dan Faktor Keluarga

Instrumen angket digunakan untuk mengukur faktor lokasi dan aksesibilitas sekolah, faktor guru, tata tertib, dan lingkungan sekolah, dan faktor keluarga (faktor ekonomi, cara orangtua mendidik anak dalam belajar, hubungan antar anggota keluarga, dan teman bergaul) yang mempengaruhi hasil UN siswa. Instrumen angket disusun dengan menggunakan indikator dari Sudjana.

## 3. Panduan Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa keterangan dari kepala sekolah mengenai iklim pembelajaran di sekolah dan kebijakan-kebijakan tentang peningkatan nilai UN yang dibuat. Dalam teknik wawancara ini akan menggunakan jenis pertanyaan terbuka. Yunus (2010, hlm. 369) mengatakan pertanyaan terbuka adalah suatu pertanyaan yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan jawabannya.

## 4. Dokumen

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai siswa saat akan masuk ke sekolah tersebut, dan dokumen mengenai nilai UN siswa. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai lokasi sekolah (di desa dan kota).

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap penelitian akan berhubungan dengan data. Cara memperoleh data dalam suatu penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data terdiri dari bermacam cara, tergantung dengan data yang ingin peneliti dapatkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara.

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung kepada sumber informasi. Hal ini dapat dilakukan secara langsung dalam pengertian bahwa pewawancara yang informan/responden bertatap muka secara langsung. Wawancara juga dapat dilakukan



secara tidak langsung melalui media telekomunikasi (telepon, televisi). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung (Yunus, 2010).

## 2. Angket

Angket juga merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden. Daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden ini dapat disampaikan melalui dua cara yaitu (1) dilakukan sendiri oleh responden dan tanpa kehadiran peneliti, (2) dilakukan sendiri oleh responden dengan kehadiran peneliti atau petugas yang ditunjuk untuk memberi penjelasan-penjelasan tertentu.

## 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan mendalam, teliti mengenai fenomena yang ada disekitar kita dan kemudian didokumentasikan dalam rangka untuk mengungkapkan keterkaitan antarfenomena. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi lokasi sekolah, dan keadaan gedung sekolah.

## 4. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai (1) sebuah catatan tertulis, (2) sebuah gambar hasil pemotretan dengan kamera, (3) sebuah gambar hasil *sketching* di lapangan, (4) rekaman suara, dan (5) rekaman gambar bergerak. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran guru.

## H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Analisis ini menggunakan program SPSS statistik versi 23. Hasil uji validitas dan reliabilitas dilampirkan pada lampiran. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan skoring atau pembobotan per parameter. Angket penelitian menggunakan skala Likert. Mengacu pada skala Likert maka diberikan skor pada setiap alternatif yang dipilih responden. Adapun skornya sebagai berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat sering
- b. Skor 4 untuk jawaban sering
- c. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang

- d. Skor 2 untuk jawaban jarang
- e. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

Untuk pertanyaan yang bersifat negatif, skor yang diberikan dibalik dengan skor yang ada pada jawaban di atas, yaitu:

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat sering
- b. Skor 2 untuk jawaban sering
- c. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang
- d. Skor 4 untuk jawaban jarang
- e. Skor 5 untuk jawaban tidak pernah

Setelah itu menentukan bobot setiap indikator dalam variabel.

1. Menentukan bobot variabel Metode Mengajar Guru.

Menentukan parameter metode mengajar guru dengan rumus sebagai berikut:

- (i) Menentukan skor maksimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor tertinggi tiap butir} = 39 \times 5 = 195$$

- (ii) Menentukan skor minimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor terendah tiap butir} = 39 \times 1 = 39$$

- (iii) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} - \text{ skor minimal} = 195 - 39 = 156$$

- (iv) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}} =$

$$156 / 5 = 31,2 \text{ dibulatkan menjadi } 31.$$

- (v) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.
- (vi) Menyusun tabel parameter dan frekuensi seperti dalam Tabel 3.5 berikut ini. (Lihat halaman berikutnya).

Tabel 3.5. Kelas Interval Variabel Metode Mengajar Guru

Interval	Kriteria	F	%
167 – 195	Sangat tinggi		
135 – 166	Tinggi		
103 – 134	Sedang		
71 – 102	Rendah		
39 – 70	Sangat rendah		
Rata-Rata			

Hasil dilampirkan dalam bab 4.

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

## 2. Menentukan Bobot Variabel Tata Tertib/ Regulasi Sekolah.

- (i) Menentukan skor maksimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor tertinggi tiap butir} = 10 \times 5 = 50$$

- (ii) Menentukan skor minimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor terendah tiap butir} = 10 \times 1 = 10$$

- (iii) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} - \text{ skor minimal} = 50 - 10 = 40$$

- (iv) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}} =$

$$40/5 = 8.$$

- (v) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

- (vi) Menyusun tabel parameter dan frekuensi menguasai pembelajaran seperti dalam Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6. Kelas Interval Variabel Tata Tertib/ Regulasi Sekolah

Interval	Kriteria	F	%
46 - 60	Sangat tinggi		
37 - 45	Tinggi		
28 - 36	Sedang		
19 - 27	Rendah		
10 - 18	Sangat rendah		
Rata-Rata			

Hasil dilampirkan dalam bab 4.

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{JumlahItem}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

### 3. Menentukan Bobot Variabel Lingkungan Sekolah.

(i) Menentukan skor maksimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor tertinggi tiap butir} = 12 \times 5 = 60$$

(ii) Menentukan skor minimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor terendah tiap butir} = 12 \times 1 = 12$$

(iii) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} - \text{ skor minimal} = 60 - 12 = 48$$

(iv) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}} =$

$$48/5 = 9,6, \text{ dibulatkan menjadi } 10.$$

(v) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

(vi) Menyusun tabel parameter dan frekuensi seperti dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Kelas Interval Variabel Lingkungan Sekolah

Interval	Kriteria	F	%
56 - 60	Sangat tinggi		
45 - 55	Tinggi		
34 - 44	Sedang		
23 - 33	Rendah		
12-22	Sangat rendah		
Rata-Rata			

Hasil dilampirkan dalam bab 4.

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{JumlahItem}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

#### 4. Menentukan Bobot Variabel Teman Bergaul

(i) Menentukan skor maksimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor tertinggi tiap butir} = 4 \times 5 = 20$$

(ii) Menentukan skor minimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor terendah tiap butir} = 4 \times 1 = 4$$

(iii) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} - \text{ skor minimal} = 20 - 4 = 16$$

(iv) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}} =$

$$16/5 = 3,2 \text{ dibulatkan menjadi } 3.$$

(v) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

(vi) Menyusun tabel parameter dan frekuensi seperti dalam Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8 Kelas Interval Variabel Teman Bergaul

Interval	Kriteria	F	%
17,2 – 20	Sangat tinggi		
13,9 – 17,1	Tinggi		
10,6 – 13,8	Sedang		
7,3 - 10,5	Rendah		
4 - 7,2	Sangat rendah		
Rata-Rata			

Hasil dilampirkan dalam bab 4.

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{JumlahItem}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

#### 5. Menentukan Bobot Variabel Faktor Keluarga

Faktor keluarga dibagi menjadi 3 bagian, yaitu cara orangtua mendidik anak dalam belajar, relasi antaranggota keluarga, dan kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga dilihat dari pendapatan orangtua siswa perbulan.

##### a. Menentukan Bobot Cara orangtua mendidik anak dalam belajar

(i) Menentukan skor maksimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor tertinggi tiap butir} = 7 \times 5 = 35$$

(ii) Menentukan skor minimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor terendah tiap butir} = 7 \times 1 = 7$$

(iii) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} - \text{ skor minimal} = 35 - 7 = 29$$

(iv) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}} =$

$$29/5 = 5,6.$$

(v) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

(vi) Menyusun tabel parameter dan frekuensi seperti dalam Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Kelas Interval Cara orangtua mendidik anak dalam belajar

Interval	Kriteria	F	%
29,8 – 35	Sangat tinggi		
24,1 – 29,7	Tinggi		
18,4 – 24	Sedang		
12,7 – 18,3	Rendah		
7 – 12,6	Sangat rendah		
Rata-Rata			

Hasil dilampirkan dalam bab 4.

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{JumlahItem}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

b. Menentukan Bobot Relasi antaranggota Keluarga

(i) Menentukan skor maksimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor tertinggi tiap butir} = 3 \times 5 = 15$$

(ii) Menentukan skor minimal.

$$\Sigma \text{ item indikator} \times \text{ skor terendah tiap butir} = 3 \times 1 = 3$$

(iii) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal} - \text{ skor minimal} = 15 - 3 = 12$$

(iv) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}} =$

$$12/5 = 2,4.$$

(v) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

(vi) Menyusun tabel parameter dan frekuensi seperti dalam Tabel 3.10 berikut ini (Lihat halaman berikutnya).

Tabel 3.10 Kelas Interval Variabel Relasi antar anggota Keluarga

Interval	Kriteria	F	%
13 – 13	Sangat tinggi		
10,5 – 12,9	Tinggi		
8 – 10,4	Sedang		
5,5 – 7,9	Rendah		
3 – 5,4	Sangat rendah		
Rata-Rata			

Hasil dilampirkan dalam bab 4.

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{JumlahItem}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

#### 6. Menentukan Bobot Variabel Aksesibilitas Sekolah

Aksesibilitas sekolah yang dianalisis dengan statistik yaitu jarak tempuh siswa dari tempat tinggal ke sekolah dan waktu tempuh. Pertama, akan dipaparkan mengenai pembobotan jarak tempuh sebagai berikut;

##### a. Jarak Tempuh Siswa dari Tempat Tinggal ke Sekolah

Pemerintah menetapkan standar jarak sekolah maksimal 6 km. Peneliti membagi kriteria jarak ini menjadi 5, yaitu sangat dekat, dekat, sedang, jauh, dan sangat jauh. Berikut ini disajikan tabel 3.11 mengenai kriteria dan bobot jarak tempuh siswa dari tempat tinggal ke sekolah.

Tabel 3.11 Kriteria dan Bobot dari Interval Jarak Tempuh dari Tempat Tinggal Siswa Ke Sekolah

Interval Jarak Tempuh dari Tempat Tinggal Siswa Ke Sekolah	Kriteria	Bobot
< 1,50 km	Sangat Dekat	5
1,51 km – 3 km	Dekat	4
3,1 km – 4,52 km	Sedang	3
4,53 km – 6 km	Jauh	2
> 6 km	Sangat Jauh	1

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2018).



Setelah data terkumpul peneliti mengelompokkan frekuensi jawaban responden (siswa) dan melakukan skoring berdasarkan bobot pada tabel 3.11. Setelah dikelompokkan, hasil frekuensi tersebut dikalikan dengan bobot. Hasil pengalihan bobot dengan frekuensi tersebut dicocokkan dalam kelas interval untuk mengetahui kriteria jarak tempuh siswa. Setiap sekolah memiliki jumlah responden yang berbeda, sehingga peneliti melakukan skoring kelas interval per sekolah. Berikut ini rumus/ cara yang dilakukan untuk menghitung skor:

(i) Menentukan skor maksimal.

$\Sigma$  item indikator x skor tertinggi tiap butir

(ii) Menentukan skor minimal.

$\Sigma$  item indikator x skor terendah tiap butir

(iii) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

Skor maksimal – skor minimal

(iv) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}}$

(v) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

(vi) Menyusun tabel parameter dan frekuensi

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{JumlahItem}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Hasil kelas interval, dan pembobotan disajikan dalam tabel 3.12 berikut ini agar lebih jelas.

Tabel 3.12 Kelas Interval, Kriteria, Jumlah Bobot, Kriteria Jarak Tempuh SMA Negeri di Kabupaten Bangka.

Sekolah	Kelas Interval	Kriteria	Jumlah Bobot x Frekuensi	Kriteria Jarak Tempuh
SMA Negeri 1 Bakam	46 – 50	Sangat Dekat	32	Jauh
	37 – 45	Dekat		
	28 – 36	Sedang		
	19 – 27	Jauh		
	10 – 18	Sangat Jauh		
SMA Negeri 1 Belinyu	130 – 150	Sangat Dekat	90	Sedang
	105 – 129	Dekat		
	80 – 104	Sedang		
	55 – 79	Jauh		
	30 – 54	Sangat Jauh		
SMA Negeri 1 Mendo Barat	72 – 80	Sangat Dekat	54	Sedang
	58 – 71	Dekat		
	44 – 57	Sedang		
	30 – 43	Jauh		
	16 – 29	Sangat Jauh		
SMA Negeri 2 Mendo Barat	51 – 55	Sangat Dekat	44	Dekat
	41 – 50	Dekat		
	31 – 40	Sedang		
	21 – 30	Jauh		
	11 – 20	Sangat Jauh		
SMA Negeri 1 Pemali	121 – 135	Sangat Dekat	68	Jauh
	99 – 120	Dekat		
	77 – 98	Sedang		
	49 – 76	Jauh		
	27 – 48	Sangat Jauh		
SMA Negeri 1 Puding Besar	67 – 75	Sangat Dekat	32	Jauh
	54 – 66	Dekat		
	41 – 53	Sedang		
	28 – 40	Jauh		
	15 – 27	Sangat Jauh		
SMA Negeri 1 Riau Silip	46 – 50	Sangat Dekat	19	Jauh
	37 – 45	Dekat		
	28 – 36	Sedang		
	19 – 27	Jauh		

	10 – 18	Sangat Jauh		
SMA Negeri 1 Sungailiat	151 – 179	Sangat Dekat	147	Dekat
	122 – 150	Dekat		
	93 – 121	Sedang		
	64 – 92	Jauh		
	5 – 63	Sangat Jauh		
SMA Negeri 1 Merawang	52 – 60	Sangat Dekat	68	Sedang
	42 – 51	Dekat		
	32 – 41	Sedang		
	22 – 31	Jauh		
	12 – 21	Sangat Jauh		

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

#### b. Waktu Tempuh Siswa dari Tempat Tinggal ke Sekolah

Peneliti tidak menemukan standar khusus dari pemerintah mengenai waktu tempuh siswa ke sekolah. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti membagi kriteria waktu tempuh ini menjadi 5, yaitu sangat cepat, cepat, sedang, lama, dan sangat lama. Berikut ini disajikan tabel 3.13 mengenai kriteria dan bobot waktu tempuh siswa dari tempat tinggal ke sekolah.

Tabel 3.13 Kriteria dan Bobot Waktu Tempuh Siswa dari Tempat Tinggal Ke Sekolah.

Kriteria	Bobot
Sangat Cepat	5
Cepat	4
Sedang	3
Lama	2
Sangat Lama	1

Setelah data terkumpul peneliti mengelompokkan frekuensi jawaban responden (siswa) dan melakukan skoring berdasarkan pembobotan. Setelah dikelompokkan, hasil frekuensi tersebut dikalikan dengan bobot. Hasil pengalian bobot dengan frekuensi tersebut dicocokkan dalam kelas interval untuk mengetahui kriteria waktu tempuh siswa. Setiap sekolah memiliki jumlah responden yang berbeda, sehingga peneliti melakukan skoring kelas interval per sekolah. Berikut ini rumus/ cara yang dilakukan untuk menghitung skor:

(vii) Menentukan skor maksimal.

$\Sigma$  item indikator x skor tertinggi tiap butir

(viii) Menentukan skor minimal.

$\Sigma$  item indikator x skor terendah tiap butir

(ix) Menghitung rentang skor, dengan rumus:

Skor maksimal – skor minimal

(x) Menghitung interval skor, dengan rumus:  $\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyaknya Kriteria}}$

(xi) Hasil perhitungan (i) – (iv) memperoleh kelas interval untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

(xii) Menyusun tabel parameter dan frekuensi

Rata-rata skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Totalskor}}{\text{JumlahItem}}$$

Persentase skor diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Skor Rata-Rata}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Hasil kelas interval, dan pembobotan disajikan dalam tabel 3.14 berikut ini agar lebih jelas.

Tabel 3.14 Kelas Interval, Kriteria, Jumlah Bobot, Kriteria Waktu Tempuh Tempuh SMA Negeri di Kabupaten Bangka.

Sekolah	Kelas Interval	Kriteria	Jumlah Bobot x Frekuensi	Kriteria Waktu Tempuh
SMA Negeri 1 Bakam	245 – 300	Sangat Cepat	79	Lama
	184 – 244	Cepat		
	123 – 183	Sedang		
	62 – 122	Lama		
	1 – 61	Sangat Lama		
SMA Negeri 1 Belinyu	245 – 300	Sangat Cepat	134	Sedang
	184 – 244	Cepat		
	123 – 183	Sedang		
	62 – 122	Lama		
	1 – 61	Sangat Lama		
SMA Negeri 1 Mendo Barat	65 – 75	Sangat Cepat	44	Sedang
	50 – 64	Cepat		
	35 – 49	Sedang		
	20 – 34	Lama		
	5 – 19	Sangat Lama		

Sekolah	Kelas Interval	Kriteria	Jumlah Bobot x Frekuensi	Kriteria Waktu Tempuh
SMA Negeri 2 Mendo Barat	51 – 55	Sangat Cepat	42	Cepat
	41 – 50	Cepat		
	31 – 40	Sedang		
	21 – 30	Lama		
	11 – 20	Sangat Lama		
SMA Negeri 1 Pemali	162 – 190	Sangat Cepat	98	Cepat
	131 – 161	Cepat		
	100 – 130	Sedang		
	69 – 99	Lama		
	38 – 68	Sangat Lama		
SMA Negeri 1 Puding Besar	67 – 75	Sangat Cepat	61	Cepat
	54 – 66	Cepat		
	41 – 53	Sedang		
	28 – 40	Lama		
	15 – 27	Sangat Lama		
SMA Negeri 1 Riau Silip	72 – 80	Sangat Cepat	64	Cepat
	58 – 71	Cepat		
	44 – 57	Sedang		
	30 – 43	Lama		
	16 – 29	Sangat Lama		
SMA Negeri 1 Sungailiat	151 – 175	Sangat Cepat	159	Sangat Cepat
	122 – 150	Cepat		
	93 – 121	Sedang		
	64 – 92	Lama		
	35 – 63	Sangat Lama		
SMA Negeri 1 Merawang	99 – 115	Sangat Cepat	55	Sedang
	80 – 98	Cepat		
	61 – 79	Sedang		
	42 – 60	Lama		
	23 – 41	Sangat Lama		

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut di atas terhadap hasil UN mata pelajaran geografi SMA Negeri Kabupaten Bangka tahun 2018 menggunakan statistik regresi berganda. Penggunaan teknik regresi berganda dikarenakan variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependent (terikat) dan terdiri dari banyak variabel independent (bebas) (Siregar, 2014). Analisis ini dibantu *software* SPSS versi 24. Tingkat hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan tabel klasifikasi koefisien korelasi menurut Goilford (dalam Susetyo 2010) sebagai berikut:

Arvina Meyzilia, 2018

STUDI TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI DI  
KABUPATEN BANGKA TAHUN 2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.16. Klasifikasi Koefisien Korelasi

Klasifikasi Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah, atau kurang
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi (Sempurna)

(Sumber: Goilford dalam Susetyo 2010)

Langkah – langkah pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel. 3.17. Pengujian Masalah dengan Statistik dan Kualitatif

Masalah	Hipotesis	Hipotesis Statistik	Statistik Uji	Kriteria Uji
Apakah lokasi sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka.	Permasalahan ini dianalisis secara kualitatif, tidak menggunakan statistik.			
Apakah aksesibilitas sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	Aksesibilitas sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	$H_0 : \mu_A = \mu_B$ $H_1 : \mu_A \neq \mu_B$  Keterangan: $\mu =$ Jumlah Pembobotan	Regresi berganda	$H_0$ diterima jika harga hitungan < harga tabel  $H_0$ ditolak jika harga hitungan $\geq$ harga tabel
Apakah faktor guru menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran	Faktor guru menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran	$H_0 : \mu_A = \mu_B$ $H_1 : \mu_A \neq \mu_B$  Keterangan: $\mu =$ Rata – rata skor		$H_0$ diterima jika harga hitungan < harga tabel  $H_0$ ditolak jika harga hitungan $\geq$ harga tabel

pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka			hitungan $\geq$ harga tabel
Apakah faktor lingkungan sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	Faktor lingkungan sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	$H_0 : \mu_A = \mu_B$ $H_1 : \mu_A \neq \mu_B$  Keterangan: $\mu =$ Rata – rata skor	Regresi berganda	$H_0$ diterima jika harga hitungan $<$ harga tabel  $H_0$ ditolak jika harga hitungan $\geq$ harga tabel
Apakah faktor regulasi/ tata tertib sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	Faktor regulasi/ tata tertib sekolah menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	$H_0 : \mu_A = \mu_B$ $H_1 : \mu_A \neq \mu_B$  Keterangan: $\mu =$ Rata – rata skor	Regresi berganda	$H_0$ ditolak jika harga hitungan $\geq$ harga tabel  $H_0$ ditolak jika harga hitungan $\geq$ harga tabel
Apakah faktor keluarga menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	Faktor keluarga menyebabkan adanya perbedaan hasil ujian nasional mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bangka	$H_0 : \mu_A = \mu_B$ $H_1 : \mu_A \neq \mu_B$  Keterangan: $\mu =$ Rata – rata skor	Regresi berganda	$H_0$ diterima jika harga hitungan $<$ harga tabel  $H_0$ ditolak jika harga hitungan $\geq$ harga tabel
Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil ujian nasional mata	Upaya meningkatkan hasil UN mata pelajaran geografi ini tidak dianalisis dengan statistik, melainkan secara kualitatif. Solusi yang disarankan diambil berdasarkan permasalahan yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian.			

pelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Bangka	
---	--

*(Sumber: Peneliti, 2018)*



## I. Alur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat seperti Gambar 3.1 berikut:



